

**BULETIN TEKNIS  
NO. 3**

**PENENTUAN NILAI  
WAJAR  
INSTRUMEN  
KEUANGAN  
KETIKA PASAR  
TIDAK AKTIF**

**Jakarta, 10 Desember 2008**

Buletin Teknis No. 3:

Penentuan Nilai Wajar Instrumen Keuangan Ketika Pasar Tidak Aktif

Buletin Teknis No. 3 tentang PENENTUAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN KETIKA PASAR TIDAK AKTIF telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 10 Desember 2008.

Ketentuan dalam Buletin Teknis ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material (*immaterial item*).

Jakarta, 10 Desember 2008  
Dewan Standar Akuntansi Keuangan

M. Jusuf Wibisana	Ketua
Dudi M. Kurniawan	Anggota
Jan Hoesada	Anggota
Sidharta Utama	Anggota
Agus Edi Siregar	Anggota
Etty Retno Wulandari	Anggota
Roy Iman Wirahardja	Anggota
Riza Noor Karim	Anggota
Merliyana Syamsul	Anggota
Meidyah Indreswari	Anggota
Ludovicus Sensi Wondabio	Anggota
Budi Susanto	Anggota
Ferdinand D. Purba	Anggota
Irsan Gunawan	Anggota
Jumadi	Anggota
Rosita Uli Sinaga	Anggota
Saptoto Agustomo	Anggota
Setiyono Miharjo	Anggota

**BULETIN TEKNIS NO. 3:  
PENENTUAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN  
KETIKA PASAR TIDAK AKTIF**

**RINGKASAN**

1. Untuk memenuhi tujuan pengukuran nilai wajar, yaitu untuk mencapai harga dengan transaksi yang wajar terjadi antar pelaku pasar pada tanggal pengukuran, maka entitas mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan mempertimbangkan semua informasi pasar yang relevan yang tersedia.

2. Suatu pemahaman yang menyeluruh atas instrumen keuangan yang dinilai memungkinkan entitas untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi pasar yang relevan yang tersedia mengenai instrumen keuangan yang identik atau serupa. Informasi semacam itu termasuk, misalnya kuotasi broker dan/atau *pricing agency*, indeks, dan input lainnya dipertimbangkan untuk teknik penilaian berbasis-model. Entitas memakai informasi semacam itu untuk mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menilai semua informasi yang tersedia dan menerapkannya secara tepat.

3. Ketika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak lagi aktif, maka entitas mengukur nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian (umumnya mengacu ke “*mark-to-model*”). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan pemakaian input yang dapat diobservasi (*observable inputs*) dan meminimalkan pemakaian input yang tidak dapat diobservasi (*unobservable inputs*) dalam rangka untuk mengestimasi harga dengan transaksi yang wajar terjadi antar pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Terlepas dari teknik penilaian yang digunakan, entitas memperhitungkan kondisi pasar kini dan memasukkan unsur risiko sesuai dengan perilaku pelaku pasar, seperti risiko kredit dan likuiditas.

4. Ketika memakai suatu teknik penilaian, maka entitas secara periodik mengkalibrasi model penilaian atas informasi pasar yang dapat diobservasi untuk menjamin bahwa model penilaian tersebut mencerminkan kondisi pasar kini dan untuk mengidentifikasi setiap potensi kekurangan dalam model penilaian tersebut. Ketika kondisi pasar berubah, entitas mungkin perlu untuk mengubah model penilaian yang digunakan atau membuat penyesuaian tambahan atas model penilaian. Penyesuaian ini dilakukan ketika menghasilkan estimasi yang lebih baik atas harga dengan transaksi yang wajar terjadi antar pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

5. Karena pengukuran nilai wajar melibatkan transaksi di antara para pelaku pasar kini, maka entitas mempertimbangkan dampak pelaku pasar yang berubah dari waktu ke waktu. Misalnya, pembeli potensial untuk instrumen keuangan di suatu pasar tidak aktif mungkin berbeda dengan pembeli potensial di suatu pasar aktif.

## **PENDAHULUAN**

6. Secara umum instrumen keuangan diukur pada nilai wajar atau nilai perolehan yang diamortisasi (*amortised cost*).

7. Jika instrumen keuangan diukur dengan menggunakan nilai wajar, maka acuan idealnya adalah kuotasi harga di pasar aktif. Namun, dalam beberapa kondisi kuotasi harga di pasar aktif menjadi tidak tersedia karena pasar menjadi tidak aktif. Kondisi tersebut dapat terjadi ketika transaksi yang terjadi di pasar bukan merupakan transaksi yang wajar.

8. Ketika hal tersebut terjadi, yaitu tidak adanya pasar aktif, maka diperlukan panduan yang lebih rinci dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan bagi penyusun, pengguna, dan auditor laporan keuangan dalam pelaporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*).

9. Penentuan apakah pasar aktif atau tidak aktif, dan pengukuran nilai wajar dilakukan atas instrumen keuangan secara individual.

## **DASAR PENGATURAN**

10. PSAK 1 (1998): *Penyajian Laporan Keuangan*

### Paragraf 16

*Apabila belum ada pengaturan oleh PSAK, manajemen menggunakan pertimbangannya untuk menetapkan kebijakan akuntansi yang memberikan informasi bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Dalam melakukan pertimbangan tersebut manajemen memerhatikan:*

- (a) persyaratan dan pedoman PSAK yang mengatur hal-hal yang mirip dengan masalah terkait;*
- (b) definisi, kriteria pengakuan dan pengukuran aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang ditetapkan dalam kerangka dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan; dan*
- (c) pernyataan yang dibuat oleh badan pembuat standar lain dan praktik industri yang lazim sepanjang konsisten dengan huruf a dan b paragraf ini.*

11. PSAK 50 (1999): *Akuntansi Investasi Efek Tertentu*

### Paragraf 3:

*Pernyataan ini harus diterapkan untuk akuntansi dan pelaporan investasi efek ekuitas yang nilai wajarnya tersedia dan untuk semua investasi efek utang, kecuali sebagaimana dinyatakan dalam paragraf 4.*

- (a) Nilai wajar efek ekuitas dianggap tersedia jika harga jual atau harga permintaan dan penawaran telah terbentuk di Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya, dan bursa efek lainnya di Indonesia. Saham yang dibatasi penjualannya tidak memenuhi definisi ini.*

- (b) Nilai wajar efek ekuitas yang hanya diperdagangkan di bursa luar negeri dianggap tersedia jika pasar bursa luar negeri tersebut memiliki volume perdagangan dan aktivitas yang sebanding atau lebih baik dari pasar saham dalam negeri.
- (c) Nilai wajar investasi reksa dana dianggap tersedia jika nilai aset bersihnya ditentukan dan dipublikasikan, dan nilai tersebut menjadi dasar untuk transaksi sekarang.

Paragraf 13:

Investasi efek utang yang tidak diklasifikasikan ke dalam “dimiliki hingga jatuh tempo” dan efek ekuitas yang nilai wajarnya telah tersedia, harus diklasifikasikan ke dalam salah satu kelompok berikut ini dan diukur sebesar nilai wajarnya dalam neraca:

- (a) “Diperdagangkan”. Efek yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali dalam waktu dekat harus diklasifikasikan dalam kelompok “diperdagangkan.” Efek dalam kelompok “diperdagangkan” biasanya menunjukkan frekuensi pembelian dan penjualan yang sangat sering dilakukan. Efek ini dimiliki dengan tujuan untuk menghasilkan laba dari perbedaan harga jangka pendek.
- (b) “Tersedia untuk dijual”. Efek yang tidak diklasifikasikan dalam kelompok “diperdagangkan” dan dalam kelompok “dimiliki hingga jatuh tempo”, harus diklasifikasikan dalam kelompok “tersedia untuk dijual.”

12. PSAK 55 (2006): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Paragraf 46:

Setelah pengakuan awal, entitas mengukur aset keuangan, termasuk derivatif yang diakui sebagai aset, pada nilai wajarnya, tanpa harus dikurangi biaya transaksi yang mungkin timbul saat penjualan, atau pelepasan lain, kecuali untuk aset keuangan berikut ini:

- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai definisi paragraf 8, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif;
- (b) investasi dimiliki hingga jatuh tempo sesuai definisi paragraf 8, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif; dan
- (c) investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif tersebut, diukur pada biaya perolehan (lihat Pedoman Aplikasi paragraf PA96 dan PA97).

Aset keuangan yang ditetapkan sebagai item yang dilindungi nilai menggunakan pengukuran berdasarkan ketentuan akuntansi lindung nilai dalam paragraf 91–105. Seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi penurunan nilainya sesuai paragraf 59–71 dan Pedoman Aplikasi paragraf PA100–PA109.

Paragraf 49:

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga kuotasi di pasar yang aktif. Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Tujuan penggunaan teknik penilaian adalah untuk

menetapkan berapa sesungguhnya harga transaksi pada tanggal pengukuran dalam suatu pertukaran yang wajar yang dimotivasi oleh pertimbangan-pertimbangan bisnis yang normal. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi-transaksi pasar wajar yang terkini antara pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan, jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto dan model penetapan harga opsi (option pricing model). Apabila terdapat teknik penilaian yang biasa digunakan pelaku pasar untuk menilai harga instrumen dan bahwa teknik tersebut telah teruji untuk memberikan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh pada transaksi pasar yang aktual, entitas menggunakan teknik tersebut. Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan input yang bersifat spesifik dari entitas. Teknik tersebut menyatukan semua faktor yang akan dipertimbangkan pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima untuk menilai harga instrumen keuangan. Secara periodik, entitas menyesuaikan teknik penilaian dan menguji validitasnya menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atas instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan data pasar yang tersedia yang dapat diobservasi.

Paragraf PA84:

Dasar dari definisi nilai wajar adalah asumsi bahwa entitas merupakan unit yang akan beroperasi selamanya tanpa ada intensi atau keinginan untuk melikuidasi, untuk membatasi secara material skala operasinya atau transaksi dengan persyaratan yang merugikan. Dengan demikian, nilai wajar bukanlah nilai yang akan diterima atau dibayarkan entitas dalam suatu transaksi yang dipaksakan, likuidasi yang dipaksakan, atau penjualan akibat kesulitan keuangan. Nilai adalah nilai yang wajar mencerminkan kualitas kredit suatu instrumen.

Paragraf PA89

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, maka entitas menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami, dan apabila tersedia, penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisis arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi. Jika terdapat teknik penilaian yang biasa digunakan para pelaku pasar dalam menentukan harga instrumen dan teknik tersebut mampu menghasilkan estimasi harga yang andal dari transaksi pasar yang aktual, maka entitas menggunakan teknik penilaian tersebut.

13. IASB Expert Advisory Panel, *Measuring and disclosing the fair value of financial instruments in markets that are no longer active*, Oktober 2008.

14. SEC Office of the Chief Accountant and FASB Staff Clarifications On Fair Value Accounting, 30 September 2008. Ketentuan dalam dokumen tersebut berlaku sepanjang secara substansi tidak bertentangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

## PENGUKURAN NILAI WAJAR

### Tujuan

15. Tujuan pengukuran nilai wajar adalah untuk mencapai harga dengan transaksi yang wajar terjadi antar pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

16. Untuk mencapai tujuan pengukuran nilai wajar, maka entitas mempertimbangkan semua informasi pasar yang relevan yang tersedia. Ketika mengukur nilai wajar menggunakan teknik penilaian (umumnya mengacu ke “*mark-to-model*”), maka entitas memaksimalkan pemakaian input yang dapat diobservasi dan meminimalkan pemakaian input yang tidak dapat diobservasi.

### Hirarki Nilai Wajar

17. Nilai wajar adalah nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*).

18. Penentuan nilai wajar mengacu kepada hirarki sebagai berikut:

- (a) Kuotasi harga di pasar aktif;
- (b) Jika pasar tidak aktif, maka menggunakan teknik penilaian yang meliputi:
  - (i) penggunaan transaksi-transaksi pasar wajar yang terkini antara pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan, jika tersedia;
  - (ii) referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama;
  - (iii) analisis arus kas yang didiskonto (*discounted cash flow analysis*); dan
  - (iv) model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

19. Harga yang dikuotasikan di pasar yang aktif merupakan bukti terbaik atau acuan ideal dari nilai wajar.

### Pasar aktif dan pasar tidak aktif

20. Tidak ada garis yang jelas antara pasar aktif dengan pasar tidak aktif. Namun, perbedaan terbesar antara harga yang diobservasi di pasar aktif dan pasar tidak aktif adalah dalam pasar tidak aktif entitas membutuhkan lebih banyak upaya daripada di pasar aktif untuk mendapatkan keyakinan bahwa harga transaksi memberikan bukti nilai wajar atau menentukan penyesuaian harga yang diperlukan dalam pengukuran nilai wajar. Dengan demikian, permasalahan yang dibahas tidak hanya aktivitas pasar *per se*, tetapi apakah harga transaksi yang diobservasi mencerminkan nilai wajar.

21. Suatu pasar aktif adalah pasar dimana transaksi dilakukan secara reguler berdasarkan transaksi yang wajar. Pengertian “secara reguler” adalah masalah pertimbangan (*judgment*) dan tergantung fakta dan keadaan pasar untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar. Transaksi yang wajar bukan transaksi yang

dipaksakan (*forced transactions*), likuidasi yang dipaksakan (*forced liquidation*), atau penjualan akibat kesulitan keuangan (*distressed sales*).

***Indikasi-indikasi yang mengarah kepada pasar tidak aktif suatu instrumen keuangan***

22. Penentuan apakah suatu pasar adalah aktif atau tidak aktif memerlukan pertimbangan. Keberadaan pasar yang tidak aktif, antara lain, diindikasikan oleh beberapa faktor berikut ini:

- (a) Peningkatan yang signifikan selisih *ask price* dan *bid price*;
- (b) Pihak yang melakukan *bidding* jumlahnya relatif kecil;
- (c) Adanya volatilitas harga pasar yang signifikan;
- (d) Jumlah efek yang ditransaksikan relatif kecil dibandingkan jumlah efek yang beredar;
- (e) Penurunan signifikan atas volume dan level aktivitas perdagangan.

23. Faktor-faktor di atas hanya merupakan indikasi yang mengarah ke pasar tidak aktif. Keberadaan salah satu atau beberapa atau semua faktor di atas tidak bersifat konklusif bahwa pasar adalah tidak aktif.

24. Ketika pasar tidak aktif maka entitas menggunakan teknik penilaian yang mencerminkan kondisi pasar kini. Oleh karena itu, harga transaksi instrumen keuangan yang sama atau serupa harus dipertimbangkan, jika harga transaksi kini kemungkinan besar mencerminkan kondisi pasar kini. Harga transaksi yang semacam itu harus dipertimbangkan, tetapi tidak secara otomatis dapat disimpulkan bahwa setiap harga transaksi bersifat determinatif atas nilai wajar. Jika harga transaksi semacam itu digunakan, maka diperlukan penyesuaian yang signifikan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi.

25. Penentuan nilai wajar tergantung pada fakta dan keadaan dan memerlukan pertimbangan yang signifikan. Terlepas dari teknik penilaian yang digunakan, entitas harus memasukkan penyesuaian risiko yang sesuai yang pelaku pasar akan lakukan, misalnya untuk kredit dan likuiditas.

***Perbedaan estimasi nilai wajar***

26. Ketika mengukur nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian, maka entitas memilih model penilaian yang paling relevan untuk digunakan, membuat asumsi-asumsi yang diperlukan dan menilai keandalan yang dapat digunakan atas informasi harga yang tersedia untuk maksud estimasi harga dimana transaksi yang wajar terjadi antar pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Terlepas dari teknik penilaian yang digunakan, entitas memasukkan penyesuaian risiko yang sesuai dengan perilaku pelaku pasar. Entitas menguji pertimbangan (*judgment*) ketika membuat keputusan-keputusan ini. Sebagai hasil dari penerapan pertimbangan, dua entitas mungkin menghasilkan perbedaan estimasi nilai wajar untuk instrumen keuangan yang sama walaupun keduanya masih tetap mencapai tujuan pengukuran nilai wajar. Bahkan ketika kedua entitas menggunakan model yang sama, perbedaan ini dapat terjadi jika input-input yang tidak dapat diobservasi digunakan dalam model tersebut adalah berbeda.



27. Beberapa pihak berpandangan bahwa dua entitas yang menilai instrumen keuangan yang sama seharusnya selalu mencapai suatu jawaban yang sama ketika mengukur nilai wajar dan, jika mereka mencapai suatu jawaban yang berbeda, maka salah satu atau kedua entitas adalah salah. Namun demikian, adalah mungkin bahwa entitas akan memperoleh estimasi nilai wajar yang berbeda untuk instrumen keuangan yang sama pada tanggal pengukuran yang sama, dan bahwa teknik penilaian dan input yang digunakan oleh kedua entitas masih dapat mencapai tujuan pengukuran nilai wajar dan sesuai dengan panduan akuntansi. Fakta bahwa terjadi perbedaan estimasi nilai wajar mencerminkan pertimbangan dan asumsi yang diterapkan serta ketidakpastian yang inheren dalam estimasi nilai wajar instrumen keuangan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Namun demikian, entitas tunggal menerapkan pertimbangan secara konsisten (sepanjang waktu dan untuk semua jenis instrumen keuangan) ketika mengukur nilai wajar.

28. Disebabkan entitas yang berbeda mungkin mencapai nilai wajar yang berbeda, maka pengungkapan yang memadai mengenai teknik yang digunakan dan pertimbangan yang dibuat adalah sangat penting bagi pengguna laporan keuangan.

### **Pengukuran nilai wajar dengan teknik penilaian**

#### ***a. Estimasi internal manajemen***

29. Teknik penilaian utamanya berdasarkan pada asumsi internal manajemen mengenai arus kas masa depan dan tingkat diskonto yang telah disesuaikan dengan risiko yang sesuai (*appropriately risk-adjusted discount rates*). Terlepas dari teknik penilaian yang digunakan, teknik tersebut harus mencerminkan penyesuaian risiko yang sesuai dimana pelaku pasar melakukannya untuk risiko kredit dan risiko likuiditas. Suatu nilai yang diukur dengan menggunakan suatu pendekatan yang tidak memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan pelaku pasar dalam penentuan harga instrumen keuangan yang dimaksud tidak mencerminkan estimasi harga transaksi kini pada tanggal pengukuran.

30. Bahkan ketika suatu harga transaksi yang dapat diobservasi tersedia, entitas mungkin perlu membuat penyesuaian yang signifikan atas harga transaksi tersebut. Penyesuaian tersebut mungkin diperlukan untuk mencapai suatu harga di mana transaksi yang wajar terjadi antar pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Ketika suatu penyesuaian yang signifikan atas seluruh pengukuran nilai wajar dan melibatkan input yang tidak dapat diobservasi, maka entitas mungkin menggunakan lebih dari satu teknik penilaian untuk menguatkan hasil dari setiap model (misalnya menggunakan model arus kas dan model yang berdasarkan harga pasar yang dapat diobservasi). Dalam keadaan demikian, entitas mempertimbangkan dan membobot perbedaan teknik penilaian untuk mencapai nilai wajar instrumen keuangan, dengan bobot lebih besar diberikan kepada pendekatan yang menggunakan input yang dapat diobservasi.

***b. Harga transaksi instrumen keuangan yang sama atau serupa***

31. Pada saat mengukur nilai wajar suatu instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, entitas pertama kali harus memperhatikan transaksi terakhir dari instrumen yang sama. Apabila transaksi atas instrumen keuangan yang sama dapat diobservasi, maka harga transaksi tersebut dipergunakan, kecuali dapat dibuktikan bahwa harga tersebut tidak mencerminkan nilai wajarnya.

32. Transaksi terakhir atas instrumen yang serupa dapat memberikan bukti mengenai nilai wajar, meskipun entitas mungkin memerlukan suatu model untuk melakukan penyesuaian diantara instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar dan instrumen yang harga transaksinya diobservasi. Penentuan “instrumen yang serupa” merupakan masalah pertimbangan dan memerlukan pemahaman mengenai instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, istilah yang mendasarinya dan karakteristik lain dari instrumen).

33. Entitas mempertimbangkan harga instrumen yang serupa, tetapi tidak menggunakan harga tersebut apabila terdapat bukti bahwa hal tersebut tidak mencerminkan nilai wajarnya. Hal ini dikarenakan tidak layak untuk menyimpulkan secara otomatis bahwa harga transaksi bersifat determinatif atas nilai wajar.

***c. Kuotasi broker***

34. Kuotasi broker dapat menjadi input dalam pengukuran nilai wajar, tetapi tidak bersifat determinatif. Dalam pasar yang likuid, kuotasi broker seharusnya mencerminkan informasi pasar dari transaksi-transaksi yang aktual. Akan tetapi, dalam pasar yang kurang likuid, broker lebih mengandalkan model yang berdasarkan input yang tersedia hanya bagi broker yang bersangkutan.

35. Dalam menentukan nilai wajar, entitas seharusnya tidak mengandalkan kuotasi broker jika kuotasi broker tersebut tidak mencerminkan nilai wajar.

***d. Jasa penentuan harga efek (pricing services)***

36. Jasa penentuan harga efek yang diberikan oleh suatu entitas berbeda dari jasa broker, karena entitas pemberi jasa tersebut tidak melakukan transaksi instrumen keuangan yang harganya mereka tentukan. Terdapat dua jenis jasa penentuan harga efek yaitu yang penentuan harga efeknya dengan menggunakan *proprietary model* atau berdasarkan suatu konsensus.

***e. Kalibrasi***

37. Ketika menggunakan suatu model, baik untuk menilai suatu instrumen keuangan atau sebagai bagian dari bukti untuk mendukung penilaian suatu instrumen keuangan, maka entitas memverifikasi input yang digunakan oleh model dan menguji apakah model mencerminkan kondisi pasar kini. Verifikasi dapat dilakukan, misalnya, dengan menerapkan model untuk suatu instrumen keuangan yang serupa dimana

informasi harga tersedia. Hal ini mengacu kepada kalibrasi model. Jika model secara tepat mencerminkan kondisi pasar kini, maka model tersebut seharusnya menghasilkan suatu harga yang memperkirakan harga pasar yang tersedia untuk instrumen keuangan yang serupa.

38. Model penilaian secara periodik dikalibrasi terhadap informasi pasar yang dapat diobservasi untuk menjamin model tersebut mencerminkan kondisi pasar kini dan untuk mengidentifikasi kelemahan yang potensial dalam model tersebut.

***f. Penyesuaian penilaian***

39. Sebagai akibat perubahan kondisi pasar, maka mungkin diperlukan baik untuk mengubah model atau untuk membuat penyesuaian tambahan atas model penilaian. Penyesuaian penilaian adalah sesuai jika mereka menghasilkan estimasi yang lebih baik atas harga dimana transaksi yang wajar terjadi antar pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Penyesuaian penilaian termasuk, misalnya terhadap kelemahan model yang ditunjukkan atau ditunjukkan melalui kalibrasi model, penyesuaian likuiditas, penyesuaian risiko kredit, dan penyesuaian risiko lainnya. Penyesuaian adalah tidak tepat jika hasil penyesuaian akan menjauhkan dari nilai wajar, misalnya untuk alasan konservatisme.

40. Setiap nilai yang dihitung dengan menggunakan suatu model disesuaikan untuk setiap faktor yang akan dipertimbangkan pelaku pasar dalam penentuan suatu harga jika faktor tersebut tidak termasuk dalam model yang digunakan. Tergantung pada model yang digunakan, penyesuaian yang berbeda mungkin diperlukan untuk mengestimasi harga dimana transaksi yang wajar terjadi antar pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

41. Penyesuaian penilaian termasuk, misalnya:

- (a) penyesuaian model: jika kekurangan diketahui atau kalibrasi menunjukkan adanya kekurangan, maka model disesuaikan.
- (b) penyesuaian likuiditas: jika model menghitung menggunakan *mid-market price*, maka disesuaikan dengan memperhitungkan *bid-offer spread* yang relevan.
- (c) penyesuaian risiko kredit: jika model tidak memperhitungkan risiko kredit pihak lawan atau risiko kredit sendiri, maka model disesuaikan dengan risiko kredit tersebut.
- (d) penyesuaian risiko lainnya: jika model tidak memperhitungkan premi risiko yang dipertimbangkan pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi (misalnya risiko yang terkait dengan kompleksitas penilaian suatu instrumen keuangan), maka model disesuaikan dengan risiko tersebut.

42. Penyesuaian adalah tepat hanya sepanjang konsisten dengan tujuan pengukuran nilai wajar. Namun, penyesuaian adalah tidak tepat jika menjauhkan hasil pengukuran dari tujuan pengukuran nilai wajar. Dengan kata lain, tidak ada penyesuaian yang dilakukan untuk alasan konservatisme atau kehati-hatian. Entitas mengkalibrasi penyesuaian penilaian atas informasi harga yang tersedia untuk menguji apakah penilaian secara tepat mencerminkan kondisi pasar kini.

**g. Teknik penilaian**

43. Teknik penilaian yang umum digunakan adalah model diskonto arus kas. Terdapat perbedaan metodologi diskonto arus kas, dimana dapat menggunakan arus kas kontraktual (atau kemungkinan besar terjadi) dan tingkat diskonto (*market rate of return*) untuk mencapai nilai wajar, atau menggunakan arus kas tertimbang-probabilitas (*probability-weighted*) dan tingkat diskonto bebas risiko (*risk free rate of return*) untuk mencapai nilai wajar. Terlepas dari metodologi yang digunakan, tujuannya adalah sama: untuk mencapai suatu harga dari transaksi yang wajar terjadi antar pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Ketika menerapkan metodologi diskonto arus kas, maka entitas mengutamakan penggunaan asumsi internal manajemen mengenai arus kas masa depan dan tingkat diskonto yang sesuai.

44. Faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap tingkat diskonto atau probabilitas-tertimbang arus kas adalah:

- (a) waktu arus kas untuk instrumen keuangan;
- (b) setiap ketidakpastian mengenai jumlah dan waktu arus kas;
- (c) risiko gagal bayar ketika jatuh tempo (risiko kredit);
- (d) likuiditas instrumen keuangan;
- (e) mata uang pembayaran.

45. Estimasi tingkat diskonto yang sesuai atau probabilitas-tertimbang arus kas dapat menjadi sulit ditentukan dan memerlukan pertimbangan. Jika terdapat harga yang dapat diobservasi untuk instrumen keuangan yang serupa, maka ini dapat digunakan sebagai bukti tingkat imbal hasil yang akan digunakan.

46. Alternatif penentuan tingkat diskonto adalah dengan menggunakan tingkat bunga dasar atau bebas risiko (*basic/risk free interest rate*) ditambah dengan premi risiko. Tingkat bunga bebas risiko adalah tingkat bunga yang dapat diperoleh secara pasti. Instrumen keuangan yang dapat digunakan sebagai acuan tingkat bunga bebas risiko pada umumnya mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- (a) Instrumen keuangan yang diterbitkan pemerintah;
  - (b) Instrumen keuangan yang mempunyai arus kas yang dapat ditentukan dengan pasti;
  - (c) Instrumen keuangan yang tidak memiliki risiko gagal bayar (*default risk*); dan
  - (d) Instrumen keuangan yang tidak mempunyai risiko reinvestasi (*reinvestment risk*).
- Untuk menghasilkan tingkat diskonto yang sesuai, maka tingkat bunga bebas risiko tersebut harus disesuaikan dengan premi risiko untuk instrumen keuangan terkait yang dipengaruhi oleh risiko kredit, risiko likuiditas, volatilitas harga, dan risiko lainnya yang relevan.

47. Untuk efek yang diterbitkan dalam denominasi rupiah, tingkat bunga bebas risiko yang digunakan tetapi tidak bersifat determinatif, misalnya tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia atau Indonesian Government Securities Yield (IGSY) yang berlaku pada saat perhitungan, sepanjang konsisten dengan paragraf 46.

48. Efek utang yang diterbitkan oleh negara secara umum tidak memiliki risiko kredit dan risiko likuiditas. Karena itu, tingkat diskonto yang digunakan secara umum lebih rendah dari tingkat diskonto yang digunakan untuk efek utang yang diterbitkan oleh korporasi.

49. Teknik penilaian lainnya sebagaimana dibahas dalam paragraf 18 dapat digunakan.

## **PENGUNGKAPAN**

### **Peningkatan pengungkapan atas instrumen keuangan saat pasar tidak aktif**

50. Tidak semua kelompok instrumen keuangan membutuhkan tingkatan rincian pengungkapan yang sama. Pengungkapan mungkin terlalu sedikit untuk beberapa instrumen (dalam hal ini pengungkapan yang rinci adalah penting bagi pengguna untuk memahami pengukuran nilai wajar) atau pengungkapan berlebihan/tidak berguna atas instrumen lainnya (dalam hal ini tidak perlu pengungkapan yang rinci mengenai pengukuran nilai wajar, misalnya untuk instrumen keuangan dengan harga yang dikuotasikan pada pasar aktif).

51. Lebih lanjut, fokus pihak internal dan eksternal pada instrumen keuangan tertentu mungkin berubah dari waktu ke waktu. Penyesuaian tingkatan rinci pengungkapan mengenai instrumen keuangan yang berbeda untuk mencerminkan hal ini memberi pengguna suatu tingkatan yang tepat atas informasi penting untuk memahami dengan lebih baik pengukuran nilai wajar yang perhatian utamanya. Misalnya, jika pasar untuk suatu jenis instrumen keuangan menjadi bergejolak secara ekstrem dan telah terjadi peningkatan tajam *bid-ask spread*, atau jika terjadi penurunan yang signifikan dalam likuiditas, maka tingkat risiko yang terkait dengan instrumen keuangan tersebut dan kesulitan dalam penilaian instrumen keuangan kemungkinan telah meningkat. Pengungkapan yang lebih rinci atau lebih diperluas mengenai jenis instrumen keuangan ini akan membantu pemakai laporan keuangan.

52. Pengungkapan pengukuran nilai pasar wajar mengandalkan pada penggunaan pertimbangan oleh entitas untuk menggambarkan signifikansi relatif atas instrumen keuangan yang berbeda. Hal ini meliputi identifikasi instrumen keuangan (instrumen-instrumen keuangan) dan kelompok-kelompok instrumen keuangan dimana pengungkapan lebih ditingkatkan dan lebih rinci mengenai pengukuran nilai wajar merupakan perhatian khusus dari pengguna pada akhir periode pelaporan. Pengungkapan mengenai instrumen keuangan disajikan dari perspektif manajemen dan instrumen keuangan yang menjadi perhatian khusus pengguna mungkin merupakan instrumen keuangan dengan penekanan yang lebih besar dalam pelaporan manajemen internal entitas. Instrumen keuangan tersebut juga mungkin menjadi fokus pertanyaan pengguna.

53. Instrumen keuangan yang menjadi perhatian khusus pengguna dapat berbeda dari periode ke periode. Meskipun signifikansi dari instrumen keuangan yang berbeda

dapat berubah dari periode ke periode, namun penting bahwa informasi yang disajikan dalam periode yang berbeda tersebut dapat diperbandingkan. Namun, fakta bahwa entitas mungkin tidak memiliki informasi yang berhubungan dengan periode sebelumnya tidak menghalangi pengungkapan informasi yang berguna pada periode berjalan.

54. Praktik pasar telah mulai menyediakan lebih detail mengenai instrumen yang saat ini menjadi perhatian khusus pengguna sebagai hasil permintaan pengguna atas pengukuran nilai wajar yang lebih transparan. Entitas dapat meningkatkan kegunaan pengungkapan nilai wajarnya dengan cara merespon secara cepat kebutuhan informasi pengguna akibat kondisi pasar yang berubah dari waktu ke waktu.

55. Pengungkapan pengukuran nilai wajar mengenai instrumen keuangan yang menjadi perhatian khusus pengguna dapat ditingkatkan dengan menyediakan:

- (a) Deskripsi detail atas instrumen keuangan dan nilai wajarnya.
- (b) Informasi mengenai teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar.
- (c) Penjelasan mengenai input yang digunakan untuk mengukur nilai wajar.

56. Terdapat beragam faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengidentifikasi instrumen keuangan yang dapat menjadi fokus dari pengungkapan yang lebih ditingkatkan. Misalnya:

- (a) **Materialitas:** nilai tercatat instrumen keuangan dan materialitas perubahan yang terkait pergerakan nilai wajar dipertimbangkan dalam menentukan seberapa banyak pengungkapan yang harus diberikan mengenai instrumen keuangan tersebut.
- (b) **Ketidapastian dan subyektifitas:** estimasi nilai wajar instrumen keuangan dapat turun dalam suatu rentang nilai tergantung dari seleksi input atau model yang digunakan, dan pemilihan input dan model mungkin melibatkan pertimbangan yang signifikan. Misalnya, evaluasi dapat menjadi sensitif terhadap input tertentu yang mungkin tidak dapat diobservasi dan pengguna mungkin menginginkan suatu kuantifikasi atas sensitifitas ini. Pengungkapan yang transparan atas pertimbangan dapat membantu pengguna dalam memahami signifikansi dari pertimbangan tersebut.
- (c) **Observabilitas input:** ketika input yang tidak dapat diobservasi digunakan untuk mengukur instrumen keuangan dan input tersebut sulit untuk diestimasi dan dapat turun dalam suatu rentang yang lebar, maka pengguna mungkin menginginkan pengungkapan mengenai bagaimana input tersebut diestimasi. Jika entitas menggunakan input yang tidak dapat diobservasi ketika mengukur nilai wajar, maka penjelasan bagaimana input tersebut ditentukan dan dampak pergerakan dalam input-input tersebut memberikan transparansi yang lebih baik atas pengukuran tersebut.
- (d) **Kompleksitas:** makin kompleks instrumen keuangan, makin mungkin instrumen keuangan tersebut sulit untuk dinilai. Konsekuensinya, pengungkapan yang lebih detail membantu pengguna memahami pengukuran nilai wajar
- (e) **Volatilitas harga, peningkatan *bid-offer spreads* atau pengurangan likuiditas:** Instrumen keuangan dengan volatilitas harga yang signifikan memiliki kemampuan untuk menghasilkan pergerakan nilai wajar yang terbesar dan

seringkali fokus penelitian seksama internal dan eksternal, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman pergerakan nilai selama periode. Perubahan lain dalam kondisi pasar, seperti peningkatan *bid-offer spreads* atau pengurangan dalam likuiditas, mengidentifikasi suatu gangguan dalam pasar dan sebagai konsekuensinya menghasilkan semakin banyak perhatian terhadap pengungkapan atas nilai wajar.

### **Input yang digunakan**

57. Pemilihan input-input yang tepat untuk suatu teknik penilaian mensyaratkan pertimbangan dan dapat memiliki suatu dampak material atas suatu pengukuran nilai wajar. Fokus bagi pengguna laporan keuangan adalah sejauh mana entitas menggunakan input-input yang tidak dapat diobservasi dalam teknik penilaian saat mengukur nilai wajar dan sumbernya. Input yang tidak dapat diobservasi adalah input yang digunakan dalam suatu teknik penilaian yang tidak didukung oleh suatu transaksi pasar kini dan dapat diobservasi.

58. Hal yang mungkin bahwa nilai wajar instrumen keuangan yang menjadi perhatian khusus oleh pengguna akan diukur dengan menggunakan satu atau lebih input yang tidak dapat diobservasi yang signifikan. Sebagai tambahan, instrumen keuangan yang menjadi perhatian khusus pengguna adalah termasuk instrumen keuangan dengan input yang tidak dapat diobservasi dimana bersifat subyektif atau sulit untuk diestimasi. Untuk input-input yang tidak dapat diobservasi yang paling sulit untuk diestimasi dan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai wajar yang diakui, maka pengungkapan yang transparan mengenai input-input tersebut dapat memberikan informasi yang berguna mengenai risiko-risiko yang timbul dari instrumen tersebut dan penyajian jujur dari pengukuran. Pengungkapan semacam itu termasuk, sebagai contoh, lebih detail mengenai sumber input-input yang digunakan (atau teknik-teknik yang digunakan untuk mengestimasi input-input tersebut) dan tingkat kepastian yang mana input dapat diestimasi (contohnya suatu interval kepercayaan atau *confidence interval*).

59. Entitas disyaratkan untuk mengungkapkan apakah suatu perubahan dalam input-input yang tidak dapat diobservasi menjadi suatu asumsi alternatif yang masuk akal akan mengubah nilai wajar secara signifikan, dan jika demikian, dalam jumlah berapa. Pertimbangan umum mengenai pengungkapan sensitifitas ini adalah dipertimbangkan di bawah. Namun, untuk instrumen-instrumen yang entitas indikasikan menjadi perhatian khusus oleh pengguna, maka tambahan rincian atas pengungkapan ini dapat membuat pengguna lebih baik dalam memahami sensitifitas instrumen tersebut atas input yang tidak dapat diobservasi.

### **Teknik penilaian**

60. Suatu penjelasan mengenai teknik-teknik penilaian yang digunakan adalah penting untuk mencapai tujuan membantu pengguna dalam memahami teknik-teknik yang digunakan dan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat dalam mengukur nilai wajar. Entitas disyaratkan untuk membuat pengungkapan ini untuk setiap kelompok

instrumen keuangan. Untuk instrumen-instrumen keuangan yang menjadi perhatian khusus oleh pengguna, maka pengungkapan yang lebih detail akan membantu.

61. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan ketika mengungkapkan informasi tentang teknik-teknik penilaian termasuk, sebagai contoh:

- (a) Apakah terdapat suatu pilihan atas teknik-teknik penilaian dan bagaimana pilihan tersebut dilakukan;
- (b) Deskripsi risiko atau kelemahan (jika ada) atas teknik penilaian yang dipilih;
- (c) Jika terdapat perubahan teknik penilaian dari periode pelaporan sebelumnya, maka alasan perubahan diungkapkan;
- (d) Frekuensi dan metode yang digunakan untuk mengkalibrasi model ke harga pasar;
- (e) Deskripsi penggunaan kuotasi broker atau *pricing services*, sebagai contoh:
  - (i) jumlah kuotasi yang didapatkan, bagaimana kuotasi tersebut diverifikasi, siapa broker atau *pricing services* yang digunakan dan mengapa.
  - (ii) deskripsi umum teknik-teknik penilaian yang digunakan oleh broker dan *pricing services* (jika diketahui) dan sejauhmana mereka menggunakan informasi pasar yang dapat diobservasi vs informasi pasar yang tidak dapat diobservasi dalam menentukan harga.
  - (iii) ketika menggunakan harga instrumen yang serupa dalam mengukur nilai wajar, bagaimana harga tersebut disesuaikan untuk menggambarkan karakteristik instrumen subyek pengukuran;
- (f) Ketika penyesuaian dilakukan atas model untuk menilai faktor-faktor dimana model tidak memasukkan faktor-faktor tersebut, apakah faktor-faktor tersebut dan bagaimana penyesuaian dilakukan;
- (g) Deskripsi fakta dan kondisi yang menuju pada penentuan bahwa pasar adalah aktif atau tidak aktif;
- (h) Kriteria yang digunakan dalam mempertimbangkan apakah transaksi yang diobservasi adalah transaksi yang dipaksakan dan kemudian tidak digunakan dalam pengukuran nilai wajar.

### **Rekonsiliasi pergerakan nilai wajar instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan input-input yang tidak diobservasi yang signifikan**

62. Ketika pengukuran nilai wajar menggunakan suatu teknik penilaian berdasarkan secara signifikan pada input-input yang tidak diobservasi (yaitu input-input yang digunakan dalam suatu teknik penilaian dan tidak didukung oleh transaksi pasar kini yang dapat diobservasi), maka entitas disyaratkan untuk mengungkapkan pergerakan dalam nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi selama periode. Penyajian informasi ini dalam bentuk suatu rekonsiliasi pergerakan dalam nilai wajar membuat pengguna memahami pergerakan ini selama periode. Suatu rekonsiliasi memperlihatkan:

- (a) Total keuntungan dan kerugian untuk periode, dipisahkan dalam:
  - (i) keuntungan dan kerugian yang telah direalisasi (contohnya melalui penjualan suatu aset keuangan) dan yang belum direalisasi; dan
  - (ii) keuntungan dan kerugian yang termasuk dalam laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif. Ini sangat membantu pengguna jika entitas



mengungkapkan dimana di antara laporan-laporan ini keuntungan atau kerugian disajikan.

- (b) Pergerakan terkait dengan pembelian, penjualan, penerbitan, dan penyelesaian. Ini sangat membantu pengguna jika tidak disajikan sebagai suatu jumlah tunggal neto.
- (c) Transfer (atau pergerakan) ke dan dari level hirarki ini (misalnya, transfer akibat perubahan dalam observabilitas input-input yang signifikan).

### **Input yang tidak dapat diobservasi**

63. Salah satu unsur penting dalam memahami pengukuran nilai wajar adalah memahami asumsi-asumsi yang dibuat dan input-input yang diterapkan dalam teknik penilaian. Suatu penjelasan mengenai sumber input memberi pengguna suatu pemahaman yang lebih baik atas penilaian tersebut. Untuk asumsi-asumsi dan input-input yang tidak dapat diobservasi atau sulit untuk mengestimasi, maka pengungkapan yang lebih rinci dan transparan memungkinkan pengguna untuk membentuk pertimbangan alasan metodologi penilaian dan asumsi yang diterapkan.

64. Fokus bagi pengguna laporan keuangan adalah sejauh mana input-input yang tidak dapat diobservasi yang signifikan digunakan dalam teknik penilaian ketika mengukur nilai wajar, sumber input-input, dan kisaran perbedaan nilai yang mungkin dimana manajemen dapat memilih secara rasional. Entitas mungkin menggunakan input-input yang tidak dapat diobservasi yang berbeda dalam menerapkan teknik penilaian untuk instrumen keuangan yang berbeda dan mengungkapkan semua input mungkin menghasilkan pengungkapan yang panjang dan berlebihan. Namun demikian, pengungkapan input-input yang paling sulit untuk mengestimasi dan memiliki dampak signifikan dalam nilai wajar yang diakui, akan memberikan informasi mengenai risiko instrumen keuangan tersebut dan penyajian jujur (*representational faithfulness*) dari nilai wajar yang dilaporkan. Lebih lanjut, suatu penjelasan mengenai pengendalian atas verifikasi input yang dimiliki entitas memberikan pemahaman penyajian jujur yang lebih baik atas pengukuran nilai wajar bagi pengguna informasi.

65. Pengungkapan mengenai input-input yang tidak dapat diobservasi dilakukan berdasarkan kelompok instrumen keuangan atau jenis risiko atau keduanya, tetapi harus memenuhi tujuan dalam membantu pengguna memahami teknik penilaian yang digunakan dan pertimbangan yang dibuat dalam pengukuran nilai wajar.